



## PENGEMBANGAN BUKU CERITA BERGAMBAR BERBASIS TEMA KELUARGAKU UNTUK SISWA KELAS I SEKOLAH DASAR

Dwi Mei Kurniawati<sup>1</sup>, Arifin Maksum<sup>2</sup>, Edwita<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Universitas Negeri Jakarta - Jakarta

<sup>2</sup>Universitas Negeri Jakarta - Jakarta

E-mail: dmei547@gmail.com. No. HP: 083895261548

**Abstract:** This research is a *Research and Development* research, namely the research method used to produce certain products and test the effectiveness of the method. This research was developed using the ADDIE development model. According to Borg and Gall. This study aims to produce a picture story book based on the theme of my family. Respondents in this study consisted of media experts, material experts, and linguists. Due to the pandemic *covid-1*, user trials can only be carried out on a one-to-one trial consisting of three grade I elementary school students who live close to the researcher. Data collection techniques used in this study were interviews, observations, and questionnaires. At the material expert test stage, the picture story book scored 92.5% and was included in the category Very Good (SB). At the linguistics test stage, the picture story book was included in the category Very Good (SB) with a score of 90%. Meanwhile, in the media expert test stage, the picture story book was included in the category Very Good (SB) with a score of 83.3%. From the three expert tests, if the picture story books are accumulated, they get an average score of 88.6% and are included in the category Very Good (SB) with a score range of 75% -100%. So it is suitable for use in learning with the contents of Pancasila and Citizenship Education and Indonesian Language Theme 4 "My Family" Sub-theme 4 "Togetherness in the Family" Class I Elementary School.

**Keywords:** Picture Story Book, Family

**Abstrak:** Penelitian ini merupakan penelitian *Research and Development* yaitu metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan metode tersebut. Penelitian ini dikembangkan menggunakan model pengembangan ADDIE. Menurut Borg and Gall. Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan berupa buku cerita bergambar berbasis tema keluargaku. Responden dalam penelitian ini terdiri dari ahli media, ahli materi, dan ahli bahasa. Dikarenakan adanya pandemi *covid-1*, uji coba pengguna hanya dapat dilaksanakan pada uji coba one to one yang terdiri dari tiga peserta didik kelas I sekolah dasar yang berdomisili dekat dengan peneliti. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan kuisioner. Pada tahap uji ahli materi, buku cerita bergambar memperoleh nilai 92,5% dan termasuk dalam kategori Sangat Baik (SB). Pada tahap uji ahli bahasa, buku cerita bergambar termasuk dalam kategori Sangat Baik (SB) dengan nilai 90%. Sedangkan pada tahap uji ahli media, buku cerita bergambar termasuk dalam kategori Sangat Baik (SB) dengan nilai 83,3%. Dari ketiga uji ahli tersebut, jika diakumulasikan buku cerita bergambar memperoleh rata-rata nilai 88,6% dan termasuk dalam kategori Sangat Baik (SB) dengan rentang skor 75% -100%. Sehingga layak digunakan pada pembelajaran dengan muatan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dan Bahasa Indonesia Tema 4 "Keluargaku" Subtema 4 "Kebersamaan Dalam Keluarga" Kelas I Sekolah Dasar.

**Kata kunci:** Buku Cerita Bergambar, Keluaraga

## **PENDAHULUAN**

Dalam kehidupan manusia tidak dapat hidup dalam kesendirian. Manusia merupakan makhluk sosial yang selalu ingin berhubungan dengan manusia lainnya, tidak bisa memisahkan hidupnya dengan orang lain. Kelangsungan hidup manusia yaitu, saling menguntungkan dan saling mendukung dalam kebersamaan. Dalam hal ini peserta didik akan dikenalkan dengan nilai-nilai kehidupan termasuk nilai sosial. Peserta didik membutuhkan orang lain untuk memenuhi hal tersebut untuk memasuki proses sosial yang lebih luas yang akan mengalami perkembangan sosial.

Dari interaksi sosialnya mereka dapat memenuhi kebutuhannya melalui kasih sayang, perhatian dan cinta. Peserta didik tidak bisa lepas dari lingkungan sosialnya karena mereka dapat belajar dan berkembang, karena itulah teman dan lingkungan sosial yang mendukung untuk penentu kematangan psikologi peserta didik. Keluarga merupakan awal terbentuknya perkembangan sosial. Keluarga terutama orang tua memberikan nilai tersebut sesuai dengan usia dan aspek perkembangan anak, karena anak akan berbaaur di masyarakat.

Anak sudah mampu memilih dan mulai melibatkan diri dalam kelompoknya. Hal ini sejalan dengan pernyataan Hurlock, yaitu karakteristik anak yang memiliki perkembangan sosial akan ditunjukkan melalui sifat diantaranya penerimaan sosial anak yang tinggi, kerja sama, saling komunikasi, persaingan, kemurahan hati, simpati, berbagi, empati, ketergantungan, sifat ramah, sikap tidak mementingkan diri sendiri, meniru dan berbagi (Bastian, Syur'ain, & Ismaniar, 2020). Hal ini sejalan dengan pendapat Muslich yang mengatakan bahwa pendidikan karakter di sekolah sangat diperlukan, walaupun dasar dari pendidikan karakter adalah didalam keluarga (Karo-karo, 2019). Nilai-nilai, norma-norma, dan kebiasaan-kebiasaan yang diajarkan oleh orang tua mencerminkan harapan dan cita-cita mereka. Sosialisasi yang diterapkan kepada anak-anak akan mempengaruhi perilaku dalam menjalani kehidupannya sendiri. Beranjak dari pemahaman dengan menelaah sejumlah pemahaman tentang sosialisai dalam berbagai masyarakat di dunia.

Karakter berupa kualitas kepribadian ini bukan barang jadi, tapi melalui proses pendidikan yang diajarkan secara sungguh-sungguh, konsisten, dan kreatif, yang dimulai dari unit terkecil yaitu keluarga, masyarakat dan Lembaga pendidikan secara umum. Secara sederhana pendidikan karakter merupakan upaya untuk menuntun dan mengarahkan sikap dan perilaku manusia menuju kebaikan. Lickona mendefinisikan pendidikan karakter sebagai upaya yang dirancang secara sengaja untuk memperbaiki karakter para peserta didik (Setiardi, 2017). Pendidikan karakter memiliki perwujudan penanaman kebiasaan sikap perilaku yang baik sehingga seorang individu menjadi paham, mampu merasakan, dan mampu melaksanakannya.

Pada peserta didik Sekolah Dasar, rata-rata usia siswa yaitu 6-11 tahun. Peserta didik usia 6-11 tahun mulai memiliki kesanggupan menyesuaikan diri sendiri kepada sikap yang kooperatif (bekerja sama) atau sosiosentris (mau memperhatikan kepentingan orang lain) (Hermawan, 2017). Dalam teori Erikson tahap perkembangan yang dilalui manusia dalam siklus kehidupan dibagi menjadi 8 tahapan, salah satunya yaitu tahap *industry vs inferiority*. Pada tahap ini anak cenderung berpikir intuitif atau berpikir dengan mengandalkan ilham. Anak-anak berimajinasi dalam menemukan dan menciptakan sesuatu dan mengkoordinasikan imajinasi ke dalam ide atau produk yang dihasilkan.

Di kelas I Sekolah Dasar, pada buku guru dan buku peserta didik tepatnya dalam buku tema 4 “Keluargaku” subtema 4 “Kebersamaan dalam Keluarga” peserta didik melakukan kesehariannya bersama dengan keluarganya. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2016) mendefinisikan keluarga sebagai unit terkecil dari masyarakat yang terdiri atas kepala keluarga dan beberapa orang yang terkumpul dan tinggal di suatu tempat di bawah satu atap dalam keadaan saling ketergantungan (Wiratri, 2018). Peserta didik diharuskan untuk melakukan pembiasaan dan penanaman nilai-nilai tentang kebaikan dan bekerja sama dalam keluarga. Hal tersebut menunjukkan pentingnya pemahaman, penghayatan, dan pengalaman langsung dalam kehidupan sehari-hari, sehingga nilai kebaikan dan keburukan bukan hanya pengetahuan serta sebagai bekal dalam kehidupan peserta didik dalam menempuh kehidupan kedepannya.

Suhartono mengemukakan bahwa tradisi pendidikan keluarga berlangsung menurut kerangka asih, asah, dan asuh. Tiga kerangka ini mengakar kuat pada tiga potensi kejiwaan berupa rasa, cipta, dan karsa. Pendidikan asih (rasa) sasaran utamanya adalah pembinaan kesadaran hidup sebagai proses pendewasaan dan pematangan. Pendidikan asah (cipta) sasaran utamanya adalah pembinaan anak untuk kelak mampu hidup kreatif, cakap, dan terampil sehingga mampu melangsungkan hidup. Pendidikan asuh (karsa) sasaran utamanya adalah membimbing anak melalui pengarahan agar senantiasa berperilaku terkendali ke arah tujuan akhir kehidupan (Suardi, 2016).

Penanaman sikap kebersamaan dapat dikenalkan melalui media pembelajaran. Media pembelajaran berfungsi sebagai alat atau media untuk menyampaikan informasi atau pengetahuan. Pernyataan ini diperkuat oleh pernyataan Ruth Lautfer yang mengatakan bahwa media pembelajaran adalah salah satu alat bantu mengajar bagi guru untuk menyampaikan materi pengajaran, meningkatkan kreatifitas peserta didik dan meningkatkan perhatian peserta didik dalam proses pembelajaran (Tafonao, 2018). Berdasarkan pendapat Ruth, dapat diketahui bahwa media pembelajaran dapat digunakan guru untuk menyampaikan materi tentang kebersamaan dalam keluarga.

Menurut Halim, kehadiran buku cerita bergambar menjadi sesuatu yang umum dan sangat disukai oleh anak-anak. Dipakai juga sebagai salah satu sumber pembelajaran. Menarik sebagai sumber pembelajaran, karena cerita dapat divisualisasikan dengan gambar dan warna-warna yang menarik sesuai dengan alur dan latar cerita (Halim, 2019). Menurut Mitchell mengungkapkan bahwa buku cerita adalah buku yang di dalamnya terdapat gambar dan kata – kata yang tidak berdiri sendiri yang saling bergantung menjadi sebuah satu kesatuan cerita (Adipta, Maryaeni, & Hasanah, 2016). Dengan buku cerita bergambar anak akan lebih termotivasi dalam membaca dan memaknai isi dari bacaan buku cerita. Bahan ajar berupa buku cerita bergambar diharapkan dapat menarik perhatian peserta didik untuk meningkatkan kemampuan membaca dan rasa ingin tahu peserta didik. Buku cerita bergambar merupakan salah satu jenis buku cerita dengan komponen gambar yang lebih dominan dibanding teks bacaan. Menurut Tarigan, buku cerita bergambar mampu meningkatkan kemampuan membaca peserta didik dan pemahaman akan bacaan yang dibaca (Tarigan, 2018). Berdasarkan pendapat tarigan dapat diketahui bahwa buku cerita bergambar sebagai media pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan membaca dan pemahaman peserta didik terhadap bahan bacaan.

Hasil wawancara di SDN Pela Mampang 12, yaitu dengan melakukan wawancara kepada wali kelas di kelas I dapat diperoleh data sebagai berikut. Di kelas I SDN Pela Mampang 12 sudah menerapkan kurikulum 2013. Media dalam pembelajaran yang dilaksanakan yaitu hanya menggunakan buku tema dan video yang bersumber dari youtube. Peserta didik pada awalnya sangat tertarik dengan video-video yang ditampilkan dalam pembelajaran tapi semakin lama peserta didik mengalami ketidak fokusan dalam pembelajaran berlangsung sehingga penurunan ketertarikan dalam pembelajaran. Guru memerlukan sesuatu hal yang baru untuk dicoba dalam melakukan kegiatan belajar dengan melalui proses belajar sambil bermain. Hal tersebut dapat diperoleh melalu pembelajaran di kelas dengan menggunakan media yang menarik agar siswa tidak bosan dengan penjelasan yang hanya berupa teori saja.

Dengan mengembangkan buku cerita bergambar berbasis penguatan pendidikan karakter sebagai media pembelajaran pada Kelas I Sekolah Dasar, peneliti bertujuan agar buku cerita tersebut dapat membantu peserta didik untuk mengerti, memahami, dan mengimplementasikan sikap kebersamaan di keluarga dalam kehidupan sehari-hari.

## **METODE**

Metode penelitian yang digunakan penelitian ini adalah penelitian dan pengembangan, yang biasa dikenal *Research and Development* (R&D). Metode penelitian *Research and Development* (R&D) adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan metode tersebut (Hanif, 2017). Penelitian menggunakan metode

untuk mengembangkan atau memvalidasi produk-produk yang digunakan dalam pendidikan dan pembelajaran. Dalam penelitian ini dapat mempertimbangkan metode yang digunakan serta harus memperkirakan waktu dan dana yang diperlukan.

Dalam mengembangkan sebuah produk haruslah melalui beberapa tahap pengembangan. Pada penelitian ini produk Buku Cerita Bergambar yang dikembangkan oleh peneliti menggunakan tahapan pengembangan ADDIE. Model yang dikembangkan dengan urutan-urutan dalam upaya pemecahan masalah belajar yang berkaitan dengan sumber belajar yang sesuai dengan kebutuhan. Model ADDIE ini menggunakan 5 tahap yaitu: (1) *Analysis* (analisis), (2) *Design* (desain / perancangan), (3) *Development* (pengembangan), (4) *Implementation* (implementasi / eksekusi), dan (5) *Evaluate* (evaluasi / umpan balik) (Sari, 2017).

Berikut adalah tahapan model pengembangan ADDIE:

### 1. ***Analysis* (analisis)**

Tahap analisis merupakan tahap awal dalam pengembangan sebuah produk. Pada tahap ini peneliti menganalisis kebutuhan dengan menggunakan teknik observasi. Dengan teknik observasi untuk melakukan identifikasi masalah dan fakta yang terjadi dalam proses pembelajaran. Adapun analisis observasi sesuai kebutuhan meliputi 1) proses penanaman karakter kebersamaan dalam keluarga, 2) media yang digunakan dalam menumbuhkan karakter kebersamaan dalam keluarga pada kelas I Sekolah Dasar, 3) permasalahan dalam menumbuhkan karakter kebersamaan pada kelas I Sekolah Dasar, 4) karakteristik peserta didik kelas I Sekolah Dasar.

### 2. ***Design* (Desain / perancangan)**

Tahap desain atau perancangan ini merupakan tahap peneliti menentukan tujuan pengembangan, tujuan pembelajaran, materi dan strategi yang digunakan dalam pengembangan. Pada tahap perancangan ini, peneliti menentukan instrument yang akan digunakan untuk proses pengambilan data. Selanjutnya peneliti menentukan tema sebagai acuan pengembangan buku cerita bergambar. dan peneliti mengembangkan buku cerita bergambar yang sudah ada sebelumnya.

Tujuan pembelajaran menentukan tindakan spesifik, tindakan terukur yang akan memungkinkan peserta didik untuk memenuhi tujuan pengajaran. Kemudian menentukan strategi pembelajaran dengan membangun tautan yang jelas diantara isi kursus dan tujuan pembelajaran, dan memperkenalkan konten/isi dan kegiatan pembelajaran dalam urutan yang logis yang mendukung konstruksi pengetahuan dan keterampilan peserta didik. Buku Cerita Bergambar yang dikembangkan disesuaikan dengan Tema dalam pembelajaran di kelas I. Tema yang dipilih yaitu Tema 4 “Keluargaku”, Subtema 4 “Kebersamaan dalam Keluarga” pembelajaran 1.

Setelah menentukan strategi pembelajaran, maka peneliti menentukan strategi pengujian dengan memberikan umpan balik tentang kemajuan peserta didik dalam memenuhi tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Dalam membuat rancangan buku cerita bergambar, peneliti juga

membuat umpan balik untuk mengetahui pemahaman peserta didik mengenai isi yang disampaikan setelah membaca buku cerita bergambar yaitu dengan merancang tes evaluasi.

### **3. *Development (Pengembangan)***

Pada tahap pengembangan ini peneliti ingin membuat dan mengembangkan produk Media Buku Cerita Bergambar sesuai dengan perancangan yang sudah dibuat sebelumnya. Perancangan dan pengembangan Media Buku Cerita Bergambar ini peneliti dibantu oleh ilustrator untuk membuat gambar pada buku cerita sesuai dengan sketsa dan tema yang dibuat oleh peneliti. Produk Media Buku Cerita Bergambar ini disesuaikan dengan karakteristik peserta didik kelas I Sekolah Dasar. Untuk mempertimbangan karakteristik peserta didik kelas I Sekolah Dasar dalam pemilihan warna, gambar, tulisan dan ukuran produk merupakan hal yang penting untuk menarik perhatian peserta didik.

Buku cerita dirancang dalam bentuk horizontal di setiap halamannya memiliki latar yang menyesuaikan isi cerita. Kemampuan gambar berpengaruh besar sekali untuk menarik perhatian, mempengaruhi sikap dan tingkah laku setiap individu. Melalui gambar animasi atau kartun dapat tersampaikan pesan dalam rupa gambar sederhana, melalui gambar akan sangat mudah dan dapat cepat dibaca serta banyak diminati peserta didik.

### **4. *Implementation (implementasion)***

Tahap keempat implementasi merupakan tahap peneliti menerapkan produk yang sudah dikembangkan kepada peserta didik. pada tahap ini produk Buku Cerita Bergambar diujicobakan dalam menanamkan karakter peduli lingkungan sosial pada peserta didik kelas I Sekolah Dasar. Fungsi dari tahapan ini yaitu untuk melihat apakah produk Media Buku Cerita Bergambar dapat membuat peserta didik tertarik untuk menumbuhkan karakter peduli lingkungan sosial yang dimuat dalam produk Media Buku Cerita Bergambar yang akan diterapkan pada peserta didik kelas IV Sekolah Dasar.

### **5. *Evaluation (Evaluasi)***

Tahap evaluasi dapat terjadi pada setiap tahap, yaitu analisis, perancangan, pengembangan, dan implemntasi. Tahap evaluasi merupakan sebuah proses yang dilakukan untuk memberi nilai terhadap program pembelajaran. Dalam pengembangan produk ini adapun akan dievaluasi oleh para ahli diantara lain yaitu, ahli media, ahli materi dan ahli bahas. Saran dan masukan dari para ahli inilah yang akan digunakan oleh peneliti untuk menyempurnakan produk Media Buku Cerita Bergambar yang akan dikembangkan.

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan kuesioner. Setelah media diuji coba oleh ahli materi, ahli media dan ahli Bahasa, selanjutnya data tersebut yang telah diperoleh diolah menggunakan teknik pengolahan skala likert. Skala likert ini menilai sikap atau tingkah laku yang diinginkan oleh para peneliti dengan cara mengajukan

beberapa pertanyaan kepada responden untuk mengukur persepsi atau sikap seseorang (Sukardi, 2018). Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala 1-4.

## HASIL

### 1. *Analysis (Analisis)*

Pada tahap ini, peneliti menganalisis objek-objek yang digunakan dalam penelitian yaitu, a) proses pembelajaran dengan tema Keluargaku pada kelas I Sekolah Dasar, b) media yang digunakan dalam pembelajaran kebersamaan dalam keluarga pada kelas I Sekolah Dasar, c) pemecahan masalah dalam pembelajaran Kebersamaan dalam keluarga pada kelas I Sekolah Dasar, d) karakteristik peserta didik kelas I Sekolah Dasar. Adapun hasil analisis kebutuhan guru kelas yaitu :

#### a) Pembelajaran Kebersamaan dalam Keluarga

Peneliti telah melakukan analisis kebutuhan dan memperoleh kesimpulan bahwa pembelajaran dan pengamalan aturan yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari di rumah yang dilakukan kurang terlaksana dalam kehidupan sehari-hari. Dalam proses pembelajaran dan penanaman pengalaman, guru kelas mengatakan bahwa ada beberapa kesulitan seperti banyak anak kurang peka terhadap lingkungan sekitar rumah. Dengan adanya hal tersebut, penting bagi guru untuk mengetahui terlebih dahulu keadaan maupun karakteristik peserta didik sebelum memulai proses pembelajaran.

#### b) Media Pembelajaran Kebersamaan dalam Keluarga

Selama pembelajaran, guru menggunakan buku tematik serta papan tulis sebagai media pembelajaran. Selain itu, peralatan media yang akan digunakan sangat terbatas. Sehingga media pembelajaran yang digunakan kurang efektif sehingga hasil belajar peserta didik kurang maksimal. Padahal media pembelajaran merupakan salah satu komponen penting dalam menentukan keberhasilan pembelajaran. Menurut Hamalik bahwa pemakaian media pengajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan membawa pengaruh psikologis terhadap peserta didik. Dengan media pembelajaran, peserta didik akan lebih mengerti dan memahami karena peserta didik dilibatkan dalam proses pembelajaran serta merasakan dan seolah-olah melihat secara langsung materi yang disampaikan.

Dengan melihat fakta ini, peneliti akan mengembangkan sebuah media yang melibatkan partisipasi aktif peserta didik serta memperhatikan masalah-masalah yang biasanya ada dalam proses pembelajaran yang telah disampaikan. Penggunaan media sangatlah penting untuk mencapai tujuan dan keberhasilan dalam pembelajaran. Buku guru dan buku peserta didik yang telah digunakan sudah dapat membuat sebagian peserta didik memahami materi yang disampaikan.

Aturan- aturan yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari di rumah sebagian peserta didik memahami dan contoh penerapannya dalam kehidupan sehari namun hal tersebut diras kurang efektif karena penyampaian hanya secara lisan.

c) Karakteristik Peserta didik Kelas I Sekolah Dasar

Media yang digunakan dalam proses pembelajaran harus sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Media tersebut melibatkan partisipasi peserta didik serta bukan dari alat elektronik karena dikhawatirkan akan terjadi mati listrik yang disebabkan penggunaan daya yang berlebihan. Karakteristik peserta didik kelas I berbeda-beda. Karakteristik peserta didik kelas I berada pada kognitif tinggi, kognitif sedang dan kognitif rendah. Dalam perkembangan afektif peserta didik juga berbeda-beda. Ada sebagian anak yang bersikap individualistik dan kurang menghargai orang lain.

Berdasarkan tingkat kognitif dan perkembangan afektif, peserta didik akan lebih mengerti, memahami dan menerapkan aturan yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari di rumah apabila menggunakan media yang konkret dengan visualisasi sesuai dengan keadaan di sekitarnya. Salah satu karakteristik yang penting adalah keaktifan peserta didik, peserta didik kan lebih tertarik mengikuti pembelajaran apabila ada media pembelajaran yang menarik bagi peserta didik. Dengan keadaan tersebut guru kelas mengharapkan media yang akan dikembangkan oleh peneliti mempertimbangkan keadaan dan keadaan peserta didik serta dapat membuat peserta didik lebih aktif.

## 2. *Design (Desain / Perencanaan)*

Berdasarkan hasil pengumpulan data awal pada tahap analisis kebutuhan, guru membutuhkan media non elektronik, efektif dan dapat menumbuhkan rasa tertarik peserta didik untuk digunakan pada pembelajaran dan menambah pengalaman dalam kehidupan sehari-hari. Pada tahap ini Langkah yang dilakukan oleh peneliti yaitu menentukan cakupan materi, membuat *storyboard*, membuat gambaran kasar dan membuat perencanaan dengan sesuai tema yang telah ditentukan. Berdasarkan hal-hal tersebut, peneliti memutuskan untuk membuat media pembelajaran buku cerita bergambar diatas kertas A4 berbentuk *landscape* dengan jenis kertas *artcartoon* 250g.

Dengan memperhatikan saran-saran dari para ahli, peneliti menentukan tema dan materi yang akan dikemas menjadi sebuah cerita bergambar. Tema yang dipilih adalah Tema 4 Keluargaku, Subtema 4 Kebersamaan Dalam Keluarga. Dengan menelaah kompetensi dasar yang ada pada tema dan subtema tersebut, peneliti memilih materi aturan yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari di rumah yang terdapat pada muatan pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dan Bahasa Indonesia. Media pembelajaran yang akan dikembangkan dapat

digunakan dalam tema dan subtema tersebut pada pembelajaran yang ada muatan pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dan Bahasa Indonesia.

### **3. Development (Pengembangan)**

Tahap ini merupakan tahap merealisasikan rancangan yang telah dibuat pada tahap sebelumnya. Media yang telah dikembangkan pada tahap awal diperbaiki sesuai dengan kritik dan saran dari para ahli, seperti ahli materi, ahli media serta ahli bahasa. Hasil dari expert review tersebut kemudian dilakukan perbaikan desain media yang baru.

### **4. Implementation (Implementasi)**

Pada tahap ini media di uji coba kepada pengguna dengan beberapa tahap yaitu *one to one*, *small group*, dan *field test* dan memberikan kuisisioner. Namun dikarenakan adanya pandemi *Covid-19* yang sedang melanda negara – negara di dunia termasuk di Indonesia, maka media buku cerita bergambar hanya diimplementasikan pada uji coba *one to one*.

### **5. Evaluation (Evaluasi)**

Tahap evaluasi bertujuan untuk menentukan kualitas media yang dikembangkan. Pada tahap ini, peneliti melakukan validasi dengan melibatkan tiga validator yaitu ahli materi, ahli bahasa, dan ahli media. Kegiatan ini dilakukan dengan tujuan memperbaiki media yang telah dikembangkan agar layak di uji coba kepada peserta didik kelas I. uji coba ini melibatkan dosen Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dari prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta sebagai ahli materi. Satu dosen Bahasa Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan sebagai ahli bahasa, dan satu dosen Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta sebagai ahli media. Dosen ahli yang dipilih sesuai dengan kebutuhan dalam penelitian ini

## **PEMBAHASAN**

Buku cerita bergambar merupakan cerita yang tulis dengan bahasa yang mudah dimengerti dengan disertakan berbagai macam gambar yang membentuk satu kesatuan yang utuh. Buku cerita bergambar ini dikembangkan untuk peserta didik kelas I peserta didik Sekolah Dasar. Perkembangan imajinasi cerita anak dapat memberikan peluang untuk mengembangkan kreativitas yang tidak terbatas.

Buku cerita bergambar ini menyajikan suatu cerita mengenai aturan yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari di rumah. Gambar yang terdapat dalam cerita tersebut mengilustrasikan percakapan antar tokoh yang ada dalam cerita. Buku cerita bergambar yang dikembangkan peneliti diadaptasi dari Buku Tema 4 “Keluargaku” Subtema 4 “Kebersamaan Dalam Keluarga” dan disesuaikan dengan muatan pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dan Bahasa

Indonesia pada Kelas I Sekolah Dasar. Pemilihan tema dan subtema tersebut bertujuan agar konsep dari cerita yang akan disampaikan lebih jelas dan terstruktur.

Cerita yang disampaikan bertemakan indahnyanya kebersamaan. Latar yang terdapat dalam buku cerita bergambar adalah lingkungan rumah. Setiap halaman yang terdapat dalam buku saling berkesinambungan. Dalam buku ini juga terdapat beberapa tes evaluasi yang disajikan agar anak dapat mengidentifikasi dari setiap cerita yang disajikan.

Buku cerita bergambar ini dikembangkan dengan menggunakan model Pengembangan ADDIE dengan menyesuaikan tahapan – tahapan dalam model pengembangan tersebut. Tahapan – tahapan model pengembangan ADDIE yaitu *analysis* (analisis), *design* (desain/perencanaan), *development* (pengembangan), *implementation* (implementasi), dan *evaluation* (evaluasi).

Dalam pengembangan buku cerita bergambar ini, tahap pertama yaitu, bagian analisis kebutuhan. Selanjutnya peneliti menentukan tema, subtema, tujuan pengembangan, manfaat pengembangan, desain/bentuk fisik media, pemilihan gambar, warna, jenis kertas, ukuran kertas, dan model pengembangan yang disesuaikan dengan karakteristik kelas I Sekolah Dasar. Penentuan komponen tersebut dijadikan sebagai acuan dalam pengembangan agar lebih jelas dan terkonsep. Selain itu agar produk lebih baik maka dilakukan uji ahli materi, ahli bahasa, dan ahli media sebelum diimplementasikan kepada peserta didik kelas I Sekolah Dasar.

Dari hasil uji coba tersebut, dilakukan akumulasi data sesuai dengan skala yang telah ditentukan yaitu skala likert. Peneliti menggunakan skala likert untuk menggolongkan media buku cerita bergambar sesuai dengan kategori yang telah ditentukan. Rentang kategori yang digunakan yaitu **Kurang Baik (KB) 0% - 25%, Cukup Baik (CB) 25% - 50%, Baik (B) 50% - 75%, Sangat Baik (SB) 75% - 100%.**

Berdasarkan dari uji ahli materi, buku cerita bergambar termasuk dalam kategori **Sangat Baik (SB)** dengan nilai 92,5%. Berdasarkan uji ahli bahasa, media buku cerita bergambar termasuk dalam kategori **Sangat Baik (SB)** dengan nilai 90%. Berdasarkan uji ahli media, buku cerita bergambar termasuk dalam kategori **Sangat Baik (SB)** dengan nilai 83,3%. Setelah buku cerita bergambar di uji coba oleh ahli, buku tersebut kemudian diperbaiki sesuai dengan saran dari para ahli. Setelah diperbaiki, buku cerita bergambar kemudian di uji coba one to one kepada peserta didik kelas I Sekolah Dasar karena adanya pandemi Covid 19 maka pengembangan buku cerita bergambar ini hanya bisa di uji coba pada tahap *one to one*. Pada uji coba *one to one*.

Media buku cerita bergambar ini memiliki beberapa kelebihan, kelebihan-kelebihan tersebut dipaparkan sebagai berikut:

- 1) Merupakan media yang menarik dan inovatif untuk digunakan pembelajaran di kelas I Sekolah Dasar.
- 2) Mudah digunakan dan tidak memerlukan alat untuk memproyeksikannya.

- 3) Bahasanya mudah dipahami dan sesuai dengan karakteristik peserta didik kelas I Sekolah Dasar.
- 4) Tidak memuat banyak tulisan dan dilengkapi gambar yang menarik serta beberapa permainan tes evaluasi.
- 5) Membuat proses pembelajaran dan pemahaman lebih menyenangkan.
- 6) Bentuk dan kertas yang dipilih disesuaikan dengan karakteristik buku untuk peserta didik kelas I Sekolah Dasar.

## SIMPULAN

Peneliti mengembangkan media buku cerita bergambar berbasis Tema Keluargaku yang berjudul “Kebersamaan Dalam Keluarga”. Media ini berpacu pada tema 4 “Keluargaku” Subtema 4 “Kebersamaan Dalam Keluarga” Kelas I Sekolah Dasar. Buku cerita bergambar yang dikembangkan berbasis penguatan pendidikan karakter kebersamaan. Media buku cerita bergambar digunakan sebagai media pada muatan pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dan Bahasa Indonesia. Buku ini memuat pengamalan aturan yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari di rumah sebagai pengamalan nilai-nilai yang dikemas dalam bentuk cerita bergambar.

Penelitian pengembangan ini menggunakan model pengembangan ADDIE dengan tahap pengembangan 1) *Analysis* (analisis), pada tahap ini peneliti melakukan analisis pada kegiatan peserta didik kelas I Sekolah Dasar di rumah yang akan dijadikan sebagai acuan pengembangan, 2) *Design* (perencanaan), pada tahap ini peneliti mempelajari masalah yang ditemukan setelah melakukan analisis kemudian menentukan alternatif atau solusi dari pemecahan masalah yang diidentifikasi dengan membuat rancangan produk yang akan dikembangkan yaitu buku cerita bergambar, 3) *Development* (pengembangan), tahap ini merupakan proses mewujudkan rancangan yang telah dibuat. Ada beberapa langkah yang harus dilakukan agar produk yang dikembangkan dapat diimplementasikan kepada peserta didik, 4) *Implementation* (implementasi), pada tahap ini produk yang sudah dikembangkan akan diimplementasikan, hal ini dilakukan untuk mengetahui apakah produk buku cerita bergambar dapat membuat peserta didik tertarik untuk membaca buku cerita mengenai indahny kebersamaan yang dimuat di dalam Buku Cerita Bergambar, 5) *Evaluation* (evaluasi), evaluasi ini dilakukan untuk mengetahui apakah Buku Cerita Bergambar yang dikembangkan peneliti efektif dan layak untuk digunakan sebagai media pembelajaran.

Dengan langkah-langkah pengembangan ADDIE tersebut, peneliti hanya melakukan sampai pada tahap *development* (pengembangan) dikarenakan adanya pandemi covid-19, untuk evaluasi produk dalam penelitian ini melalui evaluasi formatif. Evaluasi ini dilakukan untuk

memastikan agar produk tersebut sudah siap untuk diimplementasikan yaitu dengan melakukan validasi ahli yang terdiri dari ahli bahasa, ahli materi serta ahli media.

Tahap evaluasi formatif ini melibatkan ahli materi, ahli bahasa, dan ahli media. Berdasarkan uji coba ketiga ahli tersebut, buku cerita bergambar mendapatkan nilai-nilai yang berbeda. Pada tahap uji ahli materi, buku cerita bergambar memperoleh nilai 92,5% dan termasuk dalam kategori **Sangat Baik (SB)**. Pada tahap uji ahli bahasa, buku cerita bergambar termasuk dalam kategori **Sangat Baik (SB)** dengan nilai 90%. Sedangkan pada tahap uji ahli media, buku cerita bergambar termasuk dalam kategori **Sangat Baik (SB)** dengan nilai 83,3%. Dari ketiga uji ahli tersebut, jika diakumulasikan berdasarkan tabel 3.8, media buku cerita bergambar memperoleh rata-rata nilai 88,6% dan termasuk dalam kategori **Sangat Baik (SB)** dengan rentang skor 75% -100%.

Selain melalui tahap uji ahli, media buku cerita bergambar juga diimplementasikan melalui tahap uji pengguna yang hanya dilaksanakan melalui uji coba *one to one* karena adanya kondisi pandemi *Covid – 19*. Berdasarkan uji coba *one to one*, buku cerita bergambar termasuk dalam kategori **Sangat Baik (SB)** dengan nilai 98,1%.

Kesimpulan dari penelitian ini yaitu media buku cerita bergambar sangat layak untuk digunakan karena berdasarkan hasil rata – rata nilai dari uji ahli materi, ahli bahasa, dan ahli media, buku cerita bergambar termasuk dalam kategori **Sangat Baik (SB)** dengan nilai 88,6%. Media buku cerita bergambar juga sangat diminati peserta didik kelas I Sekolah Dasar. Hal ini dapat dilihat dari hasil penilaian uji *one to one* dengan nilai 98,1% dan berdasarkan tabel 3.8 media buku cerita bergambar termasuk dalam kategori **Sangat Baik (SB)** dengan rentang skor 75%-100% dan layak digunakan pada pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Kelas I Sekolah Dasar.

## DAFTAR RUJUKAN

- Adipta, H., Maryaeni, & Hasanah, M. (2016). Pemanfaatan Buku Cerita Bergambar Sebagai Sumber Bacaan Peserta Didik SD. *Jurnal Pendidikan*, 1(5), 337.
- Bastian, R., Syur'ain, & Ismaniar. (2020). Pengaruh Sosialisasi Dalam Keluarga Terhadap Perkembangan Sosial Anak Usia Dini Di Masyarakat Desa Koto Lamo Sumatera Barat. *Indonesian Journal Of Adult And Community Education*, 2(1), 1.
- Halim, D. (2019). Dampak Pengembangan Buku Cerita Bergambar Untuk Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 1(1), 204.
- Hanif. (2017). Konsep Penelitian R&D Dalam Bidang Pendidikan. *Jurnal UIN Banten*, 4(2), 120.
- Hermawan, A. (2017). Mengetahui karakteristik Peserta Didik Untuk Memaksimalkan pembelajaran.
- Karo-karo, D. (2019). Membangun Karakter Anak Dengan Mensinergikan Pendidikan Informal Dengan Pendidikan Formal. *Journal Of Chemical Information And Modeling*, 53(9), 1–13.
- Sari, B. K. (2017). Desain pembelajaran Model ADDIE dan Implementasinya Dengan Teknik Jigsaw. Retrieved from [http://eprints.umsida.ac.id/432/1/ARTIKEL\\_Bintari\\_Kartika\\_Sari.pdf](http://eprints.umsida.ac.id/432/1/ARTIKEL_Bintari_Kartika_Sari.pdf)
- Setiardi, D. (2017). Keluarga Sebagai Sumber Pendidikan karakter Bagi Anak. *Tarbawi: Jurnal*

- Pendidikan Islam*, 14(2), 1.
- Suardi. (2016). PENDIDIKAN KELUARGA: Basis Pendidikan Pertama Dan Utama Dalam Membina Ketahanan Moral Anak Usia Dini. *Journal Of Chemical Information And Modeling*, 53(9), 171–178.
- Sukardi. (2018). *Metodologi Penelitian Guru*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Tafonao, T. (2018). Peranan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 2(2), 103.
- Tarigan, N. T. (2018). Pengembangan Buku Cerita Bergambar Untuk Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Curere*, 2(2), 142.
- Wiratri, A. (2018). Menilik Ulang Arti Keluarga Pada Masyarakat Indonesia (Revisiting The Concept Of Family In Indonesia Society). *Jurnal Kependudukan Indonesia*, 13(1), 15–26.